

# Implementasi Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di UPTD SDN 351 Benteng

Nurhidayah<sup>1</sup> Putri Dewi<sup>2</sup> Muh Djunaidi<sup>3</sup>

(1) (2) (3) Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI-DDI) Parepare

✉ Corresponding author

Email: [nurhidayah0904@gmail.com](mailto:nurhidayah0904@gmail.com) [putridewi@staidi-parepare.ac.id](mailto:putridewi@staidi-parepare.ac.id)

## Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi media audio visual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 351 Benteng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peranannya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di UPTD SDN 351 Benteng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di UPTD SDN 351 Benteng. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru memanfaatkan video pembelajaran yang memadukan unsur gambar, suara, dan animasi untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian, antusiasme, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Selain itu, media audio visual membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak melalui visualisasi yang lebih konkret. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan media audio visual dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah. Dengan demikian, implementasi media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 351 Benteng.

**Kata Kunci:** *Media Audio Visual, Pendidikan Agama Islam, Implementasi Pembelajaran, Minat Belajar, Peserta Didik.*

## Abstract

The urgency of this study is to determine the effectiveness of implementing audio-visual media in enhancing students' learning interest in Islamic Religious Education at UPTD SDN 351 Benteng. This study aims to describe the implementation of audio-visual media in Islamic Religious Education (PAI) learning and its role in improving students' learning interest at UPTD SDN 351 Benteng. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of an Islamic Religious Education teacher and students at UPTD SDN 351 Benteng. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the implementation of audio-visual media was carried out through three stages of learning activities:

preliminary activities, core activities, and closing activities. In the core activities, the teacher utilized learning videos combining images, audio, and animations to deliver Islamic Religious Education materials. The use of audio-visual media created a more engaging, interactive, and enjoyable learning atmosphere. Students demonstrated increased attention, enthusiasm, participation in asking questions and discussions, as well as greater interest in learning materials. Furthermore, audio-visual media helped students understand abstract concepts through more concrete visual representations. The findings also revealed an improvement in students' learning interest after the implementation of audio-visual media compared to previous learning activities that were predominantly lecture-based. Therefore, the implementation of audio-visual media has proven effective in enhancing students' learning interest in Islamic Religious Education at UPTD SDN 351 Benteng

**Keyword:** *Audio-Visual Media, Islamic Religious Education, Learning Implementation, Learning Interest, Students.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan minat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri Suryanida (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar akan lebih optimal apabila peserta didik menerima pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, nyaman, dan bebas dari tekanan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media dan teknologi memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memiliki landasan normatif dalam Islam sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat memperoleh pengetahuan dan mengambil pelajaran dari lingkungan sekitarnya.

Tafsir Tahlili Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa kemampuan berpikir yang diberikan Allah Swt. kepada manusia memungkinkan manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempermudah kehidupan. Dalam konteks pendidikan, ayat tersebut dapat dimaknai sebagai dorongan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki manusia dalam menciptakan dan menggunakan teknologi yang bermanfaat, termasuk dalam kegiatan pembelajaran (Kementerian Agama RI, 2010).

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada pasal 5 ayat (4) dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menarik adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang

menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada peserta didik. Menurut Anderson (1987) yang dikutip oleh Munadi (2010), media video memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dalam ranah kognitif karena dapat membantu peserta didik memahami materi melalui tampilan visual yang disertai suara dan gerakan secara terstruktur.

Lebih lanjut, Munadi (2010) menjelaskan bahwa media audio visual memiliki berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran, di antaranya mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan peserta didik, serta mampu menyampaikan informasi secara lebih cepat dan mudah diingat. Dalam pembelajaran PAI, media audio visual dapat digunakan untuk menampilkan materi yang bersifat praktis, seperti tata cara wudu, salat, kisah para nabi, maupun nilai-nilai akhlak yang dapat divisualisasikan melalui video pembelajaran.

Meskipun demikian, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI masih belum dilakukan secara optimal di berbagai satuan pendidikan. Sebagian guru masih lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah dan penjelasan verbal. Padahal, penggunaan media audio visual dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Asyhar (2011) menyatakan bahwa integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran, khususnya penggunaan media audio visual, dapat meningkatkan minat belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPTD SDN 351 Benteng, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar enam tingkatan kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 148 orang. Sekolah juga telah memiliki fasilitas pendukung berupa proyektor di setiap kelas yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Namun demikian, implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala. Guru mengalami kesulitan dalam menemukan atau menyiapkan materi audio visual yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu serta beban mengajar yang cukup tinggi menyebabkan penggunaan media audio visual belum dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional sehingga minat belajar sebagian peserta didik belum berkembang secara optimal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya melalui implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di UPTD SDN 351 Benteng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal.

Kebaruan (Novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar di UPTD SDN 351 Benteng, dengan menitikberatkan pada pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji efektivitas media audio visual pada mata pelajaran umum atau pada aspek hasil belajar, penelitian ini secara khusus

mengintegrasikan penggunaan media audio visual dalam konteks Pendidikan Agama Islam serta mengeksplorasi bagaimana media tersebut dapat membangun ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SDN 351 Benteng. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 351 Benteng yang berlokasi di Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran PAI serta memiliki fasilitas pendukung berupa proyektor yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik UPTD SDN 351 Benteng. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru PAI dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan minat belajar mereka selama mengikuti pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI yang menggunakan media audio visual untuk mengetahui bagaimana media tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media audio visual, keterlibatan peserta didik, serta respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan beberapa peserta didik. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, manfaat, serta kendala penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui tanggapan, pengalaman belajar, dan minat mereka terhadap pembelajaran yang menggunakan media audio visual.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, media yang digunakan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh kesimpulan yang valid mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta peranannya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di UPTD SDN 351 Benteng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam tiga tahapan kegiatan, uraian selengkapnya yaitu:

### Kegiatan Pendahuluan



**Gambar 1.** Kegiatan Awal Pembelajaran

Tahap awal pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar, dan melakukan apersepsi. Guru juga menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran agar peserta didik memahami arah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dan menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran.

Sebelum penggunaan media audio visual, guru membagikan angket pretest minat belajar agar bisa mengetahui kondisi awal minat belajar peserta didik. Pengisian angket dilakukan selama beberapa menit hingga semua siswa selesai.

### Kegiatan Inti



**Gambar 2.** Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik memulai proses transfer ilmu dengan menyajikan rangkuman penjelasan awal terkait topik pembahasan. Setelah itu, guru menayangkan media audio dan visual

berupa video bahan ajar yang berisi pemaparan materi PAI dengan gambar bergerak, narasi, dan contoh-contoh yang menarik.

Selama video ditayangkan, peserta didik tampak lebih fokus dan memperhatikan dengan baik. Beberapa siswa aktif bertanya mengenai hal-hal yang muncul dalam video, sementara yang lain memberikan tanggapan ketika guru memancing diskusi. Penggunaan video membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas karena adanya visualisasi yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, termasuk: 1). perhatian siswa terhadap materi, 2). keaktifan bertanya dan menjawab, 3). antusiasme selama menonton video, 4). interaksi siswa dengan guru dan teman.

Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tambahan, menguatkan konsep yang ditampilkan dalam video, serta meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kembali isi materi dengan bahasanya sendiri.

### **Kegiatan Penutup**



**Gambar 3.** Kegiatan penutup

Diakhir Menjelang sesi pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari (melakukan refleksi). bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan inti pembelajaran pada pertemuan tersebut. Setelah itu, peneliti membagikan angket posttest minat belajar untuk mengukur perubahan minat belajar setelah perlakuan menggunakan media audio visual. Peserta didik mengisi angket dengan teratur, kemudian lembar jawaban dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Pembelajaran ditutup dengan salam dan ajakan untuk tetap semangat belajar pada pertemuan berikutnya.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SDN 351 Benteng menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Media audio visual seperti video animasi kisah para nabi, film edukasi Islami, tutorial tata cara ibadah, serta audio murottal Al-Qur'an membantu menyajikan materi PAI secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya tampilan gambar bergerak yang disertai suara, peserta didik lebih fokus, lebih antusias, dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penerapan media audio visual, proses pembelajaran PAI di SDN 351 Benteng cenderung lebih sering memakai metode ceramah yang membuat sebagian peserta didik masih rendah minatnya dalam belajar. Namun setelah guru menerapkan media audio visual, terlihat perubahan yang nyata. Peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran, memberikan tanggapan saat diskusi, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi PAI. Hasil penelitian dengan desain Pre-Experimental (One Group Pretest-Posttest) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah diberikannya perlakuan berupa media audio visual. Pada

saat pretest, minat belajar peserta didik berada pada kategori cukup, lalu meningkat secara signifikan pada saat posttest setelah penggunaan media audio visual diterapkan selama beberapa pertemuan. Dan menunjukkan kalau media audio dan visual berpengaruh positif pada minat belajar peserta didik.

Media audio visual juga membuat materi PAI yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Misalnya, ketika peserta didik mempelajari tata cara wudhu, salat, atau kisah sejarah Islam, mereka dapat melihat contoh yang benar melalui video sehingga memunculkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, media audio visual dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan tidak monoton, yang berdampak pada meningkatnya minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 351 Benteng sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Media ini tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara menarik, tetapi juga membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif, lebih termotivasi, dan lebih memahami makna pembelajaran PAI

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 351 Benteng, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Penerapan media audio visual dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mempersiapkan peserta didik melalui apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian angket awal untuk mengetahui kondisi minat belajar peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru memanfaatkan media audio visual berupa video pembelajaran yang memuat materi PAI secara menarik dan interaktif. Sementara itu, pada tahap penutup guru melakukan refleksi, penguatan materi, serta pemberian angket akhir untuk mengetahui perubahan minat belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan, lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, serta lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan guru maupun teman sekelas. Media audio visual juga membantu peserta didik memahami materi PAI yang bersifat abstrak melalui penyajian gambar, suara, dan animasi yang konkret sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran PAI. Sebelum penggunaan media audio visual, pembelajaran lebih banyak didominasi oleh metode ceramah yang menyebabkan sebagian peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun setelah media audio visual diterapkan, peserta didik menunjukkan motivasi dan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, implementasi media audio visual terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 351 Benteng serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan bermakna.

Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan di satu sekolah, yaitu UPTD SDN 351 Benteng, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih

banyak sekolah dengan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji pengaruh media audio visual tidak hanya terhadap minat belajar, tetapi juga terhadap motivasi, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2014). Pendidikan agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. Arsyad, A. (2006). Media pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2014). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Arsyad, A. (2022). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Aulia, L., & Anwar, K. (2023). Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar PAI dan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 55–66.
- Azra, A. (2002). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dahlan, M. (2014). Pendidikan agama Islam. Yogyakarta: Deepublish. Daradjat, Z. (2005). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. (2022). Pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap minat belajar di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6(2), 154–162.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). Instructional media and technologies for learning. New Jersey: Prentice Hall.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2020). Instructional media and technologies for learning (11th ed.). Boston: Pearson.
- Irma. (2024). Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran audio visual.
- Ismayanti, D. (2017). Pembelajaran aktif dan inovatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qur'an dan tafsirnya (Tafsir Tahlili). Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Laporan nasional pendidikan agama Islam. Jakarta: Kemenag RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). Planning and producing instructional media. New York: Harper & Row.

- Lee, J., Park, S., & Kim, H. (2011). Students' learning motivation and engagement in learning activities. *Journal of Educational Psychology*, 103(1), 139–151.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munadi, Y. (2010). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. (2012). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2013). *Integrating educational technology into teaching*. Boston: Pearson.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, H. A. H. (2011). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. Setiawan, & Wulandari. (2021). *Desain media pembelajaran dan motivasi belajar*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2007). *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanida, P. (2022). *Inovasi pembelajaran di era digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2003). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.